

KAMPUNG JETIS SIDOARJO

(Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

Fairuz Mutia 0910651005

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN ARSITEKTUR

MALANG

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

KAMPUNG JETIS SIDOARJO

(Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

Fairuz Mutia
NIM. 0910651005

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT
NIP. 19630630 198903 1 002

Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT
NIP. 19840918 200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

KAMPUNG JETIS SIDOARJO

(Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

FAIRUZ MUTIA
NIM. 0910651005

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
tanggal 10 Oktober 2013

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

Noviani Suryasari, ST., MT.
NIP. 19741116 200012 2 003

Ir. Damayanti Asikin, MT.
NIP. 19681028 199802 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur

Agung Murti Nugroho, ST., MT., Ph.D
NIP. 19740915 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang tersebut dibawah ini:

Nama : FAIRUZ MUTIA

NIM : 0910651005

Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

Judul Skripsi : KAMPUNG JETIS SIDOARJO

(Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)

Dosen Pembimbing 1. Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.

2. Abraham Mohammad Ridjal, ST., MT.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam hasil karya Skripsi saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU.No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 31 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,

FAIRUZ MUTIA
NIM.0910651005

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTUB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya rasa ini bukan lembar persembahan tapi lembar terima kasih karena bagi saya skripsi ini sejatinya saya persembahkan untuk perbaikan Kampung Batik Jetis, Sidoarjo dan pertanggung-jawaban saya pada Allah tentang rencana perbaikan lingkungan. Untuk itu saya meminta maaf kepada orangtua yang harus rela membayar lebih demi ke-idealis-an anak perempuannya ini.

Terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala yang terjadi dalam hidup saya. Terima kasih atas segala yang Engkau berikan karena saya tahu saya selalu diberikan yang terbaik oleh-Mu.
العالمين ربّ الله الحمد
2. Mama dan Abi, serta keluarga besar saya, *thank you for taking care of me* selama 22 tahun ini. Anda semua yang bisa membuat saya berdiri sampai di sini. Doakan saya selalu, dukung saya selalu, karena semangat dari anda berdualah yang paling berarti dari hidup saya
3. Teruntuk adikku, terima kasih telah menjadi lawan dan kawan saya selama 17 tahun ini. Saya akan jaga anda, dan selalu saya doakan anda menjadi orang yang hebat, maka kita berdua akan menjadi kakak–adik terhebat sepanjang masa!!
4. Guru–guru dan dosen saya, terima kasih atas bimbingannya selama ini pada saya, insya Allah apa yang anda ajarkan bermanfaat bagi saya dan siapapun yang menerima bimbingan anda. Terutama para bapak–bapak hebat pembimbing saya yang mau menerima keanehan anak bimbingannya. Tak lupa para ibu penguji yang begitu sabar dan baik hingga mau meluluskan saya yang waktu sidang cengengesan saja.
5. Teman–teman dan sahabat saya, yang nggak bisa saya sebut satu–persatu namanya, mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga teman–teman *Archinine* dan KBMA, terima kasih atas nasehat dan dukungannya terhadap saya. Khususnya para bidadari pembuat maket H-1 saya. Ingatkan saya jika saya mulai melenceng jauh dari yang seharusnya. Mari kita saling mendoakan agar nantinya kita akan bersanding bersama menjadi orang yang membanggakan di masa datang!

RINGKASAN

Fairuz Mutia, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Oktober 2013, *KAMPUNG JETIS SIDOARJO (Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)*, Dosen Pembimbing: Sigmawan Tri Pamungkas dan Abraham M. Ridjal.

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu kota penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur, yang merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Sidoarjo sebenarnya memiliki banyak potensi daerah dan sumber daya alam yang melimpah. Salah satunya adalah Kampung Batik Jetis. Kampung Batik Jetis yang seharusnya dapat menjadi identitas kawasan semakin tenggelam dengan berbagai permasalahan di dalamnya. Orang hanya sebatas tahu bahwa ada kampung batik Jetis di sana tanpa ada niat untuk berwisata dan berkunjung, oleh sebab itu perlu adanya penataan kawasan secara rancang-kota pada kampung ini.

Penataan sebagai kampung wisata perlu memperhatikan kejelasan emosional yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Secara teori, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kawasan yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Dapat dikatakan terhadap pentingnya keterbacaan fisik bahwa dengan pengalaman seseorang dapat belajar mengetahui dengan jelas orientasi di sekitarnya. Hal ini biasa disebut dengan *legibility*. Di samping itu suatu kawasan wisata juga harus *imageability*, dimana kualitas fisik suatu kawasan mampu memberi peluang timbulnya *image* atau citra yang kuat yang diterima seseorang. Kevin Lynch mendefinisikan identitas kota bukan dalam arti keserupaan suatu objek dengan yang lain, tetapi justru mengacu kepada makna individualitas yang mencerminkan perbedaannya dengan objek lain serta pengenalannya sebagai entitas tersendiri yang biasa disebut *identity*. Hal ini perlu dilakukan pada Kampung Batik Jetis di Sidoarjo, mengingat keberadaannya yang kurang dapat dikenali oleh masyarakat luas. Hal ini dirasakan karena citra-visual pada kampung tersebut belum dapat memberikan kesan atau identitas tersendiri.

Untuk meningkatkan citra kawasan sebagai kampung batik, dapat diwujudkan konsep citra-visual. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan citra kawasan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam kajian ini awalnya dengan menganalisa variabel kajian, yang terdiri dari tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, ruang terbuka, tempat parkir, sirkulasi, penanda, aktifitas pendukung, dan pelestarian sesuai dengan indikator citra visualnya, yaitu *legibility*, *imageability* dan *identity*. Kemudian menggunakan metode pragmatik, yaitu melalui metode transformasi dan analogi menghasilkan bentuk dan tampilan yang baru serta melakukan transformasi ragam hias batik Semarang itu sendiri.

Penciptaan karakter tersebut dapat diperkuat melalui tampilan ragam hias batik yang diaplikasikan melalui fasad bangunan publik baru serta tampilan lingkungannya, yaitu pada detail elemen perancangannya. Sehingga baik dari tampilan bangunan maupun perabot jalan dapat meningkatkan kualitas visual dan memperkuat karakter kampung batik itu sendiri. Aktifitas yang bernafaskan batik tersebut juga dapat memperkuat karakter kawasan tersebut.

Kata kunci : Elemen perancangan, karakter, kampung batik, citra visual, wisata

SUMMARY

Fairuz Mutia, Department of Architecture, Faculty of Engineering, Brawijaya University, October 2013, *KAMPUNG BATIK JETIS (Revitalization based on Batik Visual Image as a Tourism Village)*, Academic Supervisor : Sigmawan Tri Pamungkas and Abraham M. Ridjal.

Sidoarjo is one of the big city in East Java Province, which is an area undergoing rapid development. Sidoarjo has a lot of potential areas and abundant natural resources, one of them is Kampung Batik Jetis. Kampung Batik Jetis is supposed to be the identity of the environment. Nowadays people only know that there is a Kampung Batik there without any intention to travel and visit, so it is necessary to design the village.

Structuring the settlement of a tourist village needs to pay attention to the visualization that can be perceived by tourists. Can be said of the importance of physical legibility that with experience one can learn to know clearly oriented around. This is commonly referred to legibility . In addition, also imageability tourist area, where the physical qualities of a region able to provide opportunities emergence of a strong image or the image received by a person. Kevin Lynch defines the identity of the city is not in the sense of likeness of an object with another, but rather refers to the sense of individuality that reflects the difference with other objects as well as their identification as a separate entity called identity.

Improving the image of the region as a Batik Tourism Village, it can be done in visual-image concept. It's very influential in shaping the image of the region. Therefore the method used in this study was initially to analyze variables of the study, which consisted of land use, the form and mass of buildings, open space, parking, circulation, signages, activity support and preservation in accordance with the visual imagery indicators, namely legibility, imageability and identity.

Then using the pragmatic method through transformation methods and analogies to generate and display a new form and conduct transformation of Batik Jetis ornament. The creation of the character can be strengthened through the display of decorative transformation of batik applied through a new public building facades and display environment, namely the element detail design. So both of the look of the buildings and street furniture can improve visual quality and strengthen the character of the village of batik itself. Activities that conclude batik can also strengthen the character of the area.

Keywords : design element, character, batik village, visual image, tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pembuatan Skripsi dengan judul **Kampung Jetis Sidoarjo (Revitalisasi yang Bercitra Visual sebagai Kawasan Wisata Batik)** dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi Semester Ganjil tahun 2013/2014 dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Abraham M. Ridjal, ST., MT. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Noviani Suryasari, ST., MT. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran pada proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Damayanti Asikin, MT. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran pada proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, atas kasih sayang serta dukungan moril dan materiil.
6. Teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2009, atas dukungan dan bantuannya.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, Oktober 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Revitalisasi Kota Lama Sidoarjo	1
1.1.2. Kampung Batik Jetis sebagai penunjang Kota Lama Sidoarjo	3
1.1.3. Konsep Kampung Wisata Batik Jetis sebagai identitas kawasan ...	4
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Batasan Masalah	6
1.5. Tujuan	7
1.6. Manfaat	7
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Perancangan Kawasan	11
2.1.1. Elemen perancangan kawasan	11
2.1.2. Citra visual sebagai identitas kawasan	12
2.2. Revitalisasi Kawasan	14
2.2.1. Pengertian revitalisasi kawasan	14
2.2.2. Jenis revitalisasi	15

2.2.3. Kriteria revitalisasi fisik kawasan	16
2.3. Kawasan Wisata	18
2.3.1. Pengertian kawasan wisata	18
2.3.2. Kawasan desa wisata	19
2.4. Kawasan <i>Waterfront</i>	20
2.4.1. Pengertian kawasan <i>waterfront</i>	20
2.4.2. Tipologi <i>waterfront city</i>	20
2.4.3. Aspek-aspek pengembangan <i>waterfront</i>	21
2.5. Tinjauan Obyek Komparasi	22
2.5.1. Kampung Batik Laweyan, Solo	22
2.5.2. <i>Boat Quay, Singapore</i>	23
BAB III. METODE KAJIAN-PERANCANGAN.....	28
3.1. Tinjauan Obyek Komparasi	28
3.2. Lokasi studi	29
3.3. Perumusan Ide/Gagasan	30
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.5. Metode Analisis dan Sintesis Data	33
3.6. Metode Perancangan	40
3.6.1. Eksplorasi perancangan	40
3.6.2. Hasil rancangan dan pembahasan	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Tinjauan Umum.....	44
4.1.1. Tinjauan umum Kabupaten Sidoarjo dan BWK I.....	44
4.1.2. Tinjauan umum Kampung Batik Jetis.....	46
4.2. Analisa Perancangan Kawasan	58
4.2.1. Tata guna lahan	58
4.2.2. Bentuk dan massa bangunan	94
4.2.3. Ruang terbuka	107
4.2.4. Sirkulasi.....	117
4.2.5. Area parkir	134
4.2.6. Penanda dan perabot jalan.....	146
4.2.7. Pendukung kegiatan	157
4.2.8. Preservasi dan konservasi	161

4.3. Konsep Perancangan Kawasan	171
4.3.1. Tata guna lahan	171
4.3.2. Bentuk dan massa bangunan	180
4.3.3. Ruang terbuka	191
4.3.4. Sirkulasi.....	196
4.3.5. Area parkir	203
4.3.6. Penanda dan perabot jalan.....	206
4.3.7. Pendukung kegiatan	214
4.3.8. Preservasi dan konservasi	215
4.4. Hasil Perancangan dan Pembahasan	224
4.4.1. Eksplorasi desain.....	224
4.4.2. Perancangan kawasan secara makro	229
4.4.3. Perancangan area <i>waterfront</i>	231
4.4.4. Perancangan area non <i>waterfront</i>	241
4.4.5. Detail perabot jalan	258
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	264
5.1. Kesimpulan.....	264
5.2. Saran.....	265
DAFTAR PUSTAKA	266
LAMPIRAN.....	268

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kesimpulan tinjauan teori	25
Tabel 3.1	Metode pengumpulan data	32
Tabel 3.2	Korelasi teori Spillane dan desa wisata	34
Tabel 3.3	Kriteria citra visual kawasan	34
Tabel 3.4	Variabel kajian perancangan elemen kawasan	35
Tabel 3.5	Hubungan indikator pembentuk citra visual dengan elemen perancangan	38
Tabel 4.1	Arah pengembangan Kecamatan Sidoarjo	51
Tabel 4.2	Program penataan Kampung Batik Jetis	55
Tabel 4.3	Analisa fungsi	65
Tabel 4.4	Analisa aktifitas pelaku	69
Tabel 4.5	Penyimpulan hasil analisa	168
Tabel 4.6	Fasilitas penunjang kampung wisata	171
Tabel 4.7	Penyimpulan konsep perancangan	218



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka pemikiran	10
Gambar 2.1	Penanda kampung batik dan suasana Kampung Batik Laweyan	22
Gambar 2.2	Fasade dan detail arsitektural rumah Di Kampung Laweyan	22
Gambar 2.3	Perspektif <i>Singapore Boat Quay</i>	23
Gambar 2.4	Rumah rakit <i>Boat Quay</i> dulu	23
Gambar 2.5	<i>Conservation Plan Boat Quay</i>	24
Gambar 2.6	Fasade bangunan sepanjang <i>Singapore Boat Quay</i>	24
Gambar 2.7	Perspektif mata burung <i>Singapore Boat Quay</i>	24
Gambar 2.8	Suasana malam hari <i>Singapore Boat Quay</i>	24
Gambar 2.9	Kerangka teori	27
Gambar 3.1	Batas lokasi kajian–rancang	29
Gambar 3.2	Batasan blok sub kawasan studi	40
Gambar 3.3	Kerangka metode	43
Gambar 4.1	Rencana struktur ruang Sidoarjo	44
Gambar 4.2	Rencana fungsi kegiatan pada wilayah perencanaan Sidoarjo	45
Gambar 4.3	Motif Batik Jetis	49
Gambar 4.4	Perencanaan Kota Lama Sidoarjo	49
Gambar 4.5	Rencana pola ruang BWK I	52
Gambar 4.6	Peruntukan lahan UL D BWK I	53
Gambar 4.7	Tata guna lahan eksisting	58
Gambar 4.8	Persebaran hunian privat	59
Gambar 4.9	Persebaran hunian-usaha	59
Gambar 4.10	Hunian-usaha non batik	60
Gambar 4.11	Hunian-galeri batik dan hunian-workshop-galeri	61
Gambar 4.12	Persebaran fungsi komersil	63
Gambar 4.13	Alur aktifitas wisatawan yang hanya sehari	66
Gambar 4.14	Alur aktifitas wisatawan yang menginap	66
Gambar 4.15	Alur aktifitas non wisatawan	67
Gambar 4.16	Alur aktifitas pengrajin batik	67
Gambar 4.17	Alur aktifitas pedagang batik	67
Gambar 4.18	Alur aktifitas pengelola	68
Gambar 4.19	Alur aktifitas warga sekitar	68
Gambar 4.20	Alur aktifitas PKL dan pedagang warung	68
Gambar 4.21	Alur aktifitas tukang becak	68
Gambar 4.22	Analisa tata guna lahan Blok 1	71
Gambar 4.23	Analisa sempadan Blok 1	73
Gambar 4.24	Analisa tata guna lahan Blok 2	74
Gambar 4.25	Analisa sempadan Blok 2	75
Gambar 4.26	Analisa tata guna lahan Blok 3	76
Gambar 4.27	Analisa sempadan Blok 3	77
Gambar 4.28	Analisa tata guna lahan Blok 4	78
Gambar 4.29	Analisa tata guna lahan Blok A	79
Gambar 4.30	Analisa sempadan Blok A	81

Gambar 4.31 Analisa tata guna lahan Blok B	83
Gambar 4.32 Analisa sempadan Blok B	83
Gambar 4.33 Analisa tata guna lahan Blok C	84
Gambar 4.34 Analisa sempadan Blok C	86
Gambar 4.35 Analisa tata guna lahan Blok D	87
Gambar 4.36 Analisa sempadan Blok D	88
Gambar 4.37 Analisa tata guna lahan Blok E	89
Gambar 4.38 Analisa sempadan Blok E	90
Gambar 4.39 Analisa tata guna lahan Blok F	91
Gambar 4.40 Analisa sempadan Blok F	91
Gambar 4.41 Analisa tata guna lahan Blok G	92
Gambar 4.42 Analisa sempadan Blok G	93
Gambar 4.43 Pemetaan bangunan kunci pada kawasan	95
Gambar 4.44 Analisa bangunan 1	96
Gambar 4.45 Analisa bangunan 2	97
Gambar 4.46 Analisa bangunan 3	98
Gambar 4.47 Analisa bangunan 4	99
Gambar 4.48 Analisa bangunan 5	100
Gambar 4.49 Analisa bangunan 6	101
Gambar 4.50 Analisa bangunan 7	102
Gambar 4.51 Analisa koridor sungai	103
Gambar 4.52 Analisa <i>skyline</i> koridor sungai	104
Gambar 4.53 Analisa ruang koridor dan <i>skyline</i> Jl. Pasar Jetis	105
Gambar 4.54 Ruang terbuka eksisting	107
Gambar 4.55 Analisa ruang terbuka area <i>waterfront</i>	109
Gambar 4.56 Pohon Tanjung dan Pohon Kenanga	112
Gambar 4.57 Analisa ruang terbuka area non <i>waterfront</i>	114
Gambar 4.58 Pohon Bungur	116
Gambar 4.59 Kondisi eksisting pola sirkulasi	118
Gambar 4.60 Analisa sirkulasi secara makro	119
Gambar 4.61 Analisa koridor sungai	121
Gambar 4.62 Analisa koridor Jl. Pasar Jetis	123
Gambar 4.63 Analisa koridor Jl. Diponegoro	125
Gambar 4.64 Analisa koridor utama kampung	127
Gambar 4.65 Analisa koridor Gang I	130
Gambar 4.66 Analisa koridor Gang II	131
Gambar 4.67 Analisa koridor Gang III	132
Gambar 4.68 Analisa koridor Gang IV	133
Gambar 4.69 Kondisi eksisting area parkir	135
Gambar 4.70 Analisa jenis area parkir (<i>waterfront</i>)	136
Gambar 4.71 Dimensi parkir sesuai jenis kendaraannya (<i>waterfront</i>)	137
Gambar 4.72 Analisa tekstur, material, dan motif areal parkir (<i>waterfront</i>)	139
Gambar 4.73 Analisa jenis area parkir (non <i>waterfront</i>)	141
Gambar 4.74 Potensi area parkir di luar kawasan	142
Gambar 4.75 Dimensi Parkir sesuai jenis kendaraannya (non <i>waterfront</i>)	143
Gambar 4.76 Dimensi parkir kendaraan wisata (non <i>waterfront</i>)	144
Gambar 4.77 Analisa tekstur, material, dan motif areal parkir (non <i>waterfront</i>)	146
Gambar 4.78 Penanda pada Kampung Batik Jetis	147
Gambar 4.79 Pemetaan penanda pada kawasan Kampung Batik Jetis	148
Gambar 4.80 Analisa penanda area <i>waterfront</i>	149

Gambar 4.81	Jarak pandang pengamat dari sisi sungai	152
Gambar 4.82	Analisa penanda area non <i>waterfront</i>	153
Gambar 4.83	Jarak kenyamanan pandang pengamat	156
Gambar 4.84	Analisa jarak kenyamanan pada <i>space</i> antar bangunan	156
Gambar 4.85	Analisa penanda area non <i>waterfront</i>	157
Gambar 4.86	PKL dan pedagang pasar pada Jl. Pasar Jetis (Blok A)	157
Gambar 4.87	Warung dan usaha makanan (Blok F)	158
Gambar 4.88	Pangkalan Becak	158
Gambar 4.89	Kegiatan pada <i>area waterfront</i> (Blok 1 dan 2)	159
Gambar 4.90	Analisa pendukung kegiatan area <i>waterfront</i>	159
Gambar 4.91	Analisa pendukung kegiatan area non <i>waterfront</i>	160
Gambar 4.92	Pemetaan bangunan lama pada kawasan	162
Gambar 4.93	Analisa bangunan lama di area <i>waterfront</i>	164
Gambar 4.94	Analisa bangunan lama di area non <i>waterfront</i>	166
Gambar 4.95	Konsep tata guna lahan	173
Gambar 4.96	Konsep tata guna lahan area <i>waterfront</i>	173
Gambar 4.97	Titik penertiban sempadan sungai	175
Gambar 4.98	Konsep tata guna lahan area non <i>waterfront</i>	176
Gambar 4.99	Konsep bentuk bangunan komersial	181
Gambar 4.100	Konsep tekstur dan material	182
Gambar 4.101	Aplikasi penggunaan tekstur dan material	183
Gambar 4.102	Konsep warna	183
Gambar 4.103	Aplikasi penggunaan skema warna monokromatis dan komplementer	184
Gambar 4.104	Aplikasi penggunaan skema warna coklat pada bangunan	184
Gambar 4.105	Konsep bukaan	185
Gambar 4.106	Variasi bukaan	185
Gambar 4.107	Konsep penataan <i>skyline</i> area <i>waterfront</i>	187
Gambar 4.108	Konsep penataan fasade area <i>waterfront</i>	187
Gambar 4.109	Konsep penataan <i>skyline</i> area non <i>waterfront</i>	188
Gambar 4.110	Konsep pusat info dan mushola area non <i>waterfront</i>	189
Gambar 4.111	Konsep galeri batik area non <i>waterfront</i>	190
Gambar 4.112	Konsep makro ruang terbuka	191
Gambar 4.113	Konsep ruang terbuka area <i>waterfront</i>	193
Gambar 4.114	Konsep ruang terbuka area non <i>waterfront</i>	194
Gambar 4.115	Konsep <i>vertical garden</i>	195
Gambar 4.116	Konsep rekayasa arah lalu lintas pada kawasan	196
Gambar 4.117	Konsep sirkulasi berdasarkan jenis kendaraan pada kawasan	197
Gambar 4.118	Konsep sirkulasi area <i>waterfront</i>	198
Gambar 4.119	Konsep tekstur sirkulasi area <i>waterfront</i>	199
Gambar 4.120	Konsep sirkulasi Jl. Pasar Jetis	201
Gambar 4.121	Konsep sirkulasi Jl. Diponegoro	202
Gambar 4.122	Konsep sirkulasi area non <i>waterfront</i> (Gang dalam kampung)	203
Gambar 4.123	Konsep alternatif pengembangan area <i>off street parking</i>	204
Gambar 4.124	Konsep pengembangan parkir area <i>waterfront</i>	205
Gambar 4.125	Konsep pengembangan parkir area non <i>waterfront</i>	206
Gambar 4.126	Konsep perletakan penanda	208
Gambar 4.127	Konsep desain <i>entrance</i>	210
Gambar 4.128	Konsep desain <i>sculpture</i>	211
Gambar 4.129	Konsep desain plat nama jalan	212

Gambar 4.130 Konsep desain penanda rumah usaha	212
Gambar 4.131 Konsep desain lampu	213
Gambar 4.132 Konsep tempat sampah	213
Gambar 4.133 Konsep desain tempat duduk	214
Gambar 4.134 Konsep pendukung kegiatan	215
Gambar 4.135 Konsep penggunaan bangunan lama area <i>waterfront</i>	216
Gambar 4.136 Konsep penggunaan bangunan lama area non <i>waterfront</i>	217
Gambar 4.137 Transformasi desain batik	226
Gambar 4.138 Transformasi pada elemen fasade 1	227
Gambar 4.139 Transformasi pada elemen fasade 2	227
Gambar 4.140 Transformasi motif batik pada sirkulasi dan <i>street furniture</i>	228
Gambar 4.141 Transformasi Batik pada <i>street furniture</i> 2	228
Gambar 4.142 Site Plan kawasan skala 1:600	230
Gambar 4.143 Siteplan Blok 1 kawasan <i>waterfront</i>	232
Gambar 4.144 Detail penerapan <i>double facade</i> pada Toko Oleh-Oleh	233
Gambar 4.145 Perspektif Blok 1	234
Gambar 4.146 Siteplan Blok 2 kawasan <i>waterfront</i>	236
Gambar 4.147 Detail penerapan <i>double facade</i> pada galeri batik dan desain bangunan usaha	237
Gambar 4.148 Perspektif Blok 2 kawasan <i>waterfront</i>	238
Gambar 4.149 Perspektif Blok 3 kawasan <i>waterfront</i>	239
Gambar 4.150 Perspektif Blok 4 kawasan <i>waterfront</i>	240
Gambar 4.151 Siteplan Jl. Pasar Jetis (Blok A dan Blok B)	241
Gambar 4.152 Detail Galeri Batik Bersama	242
Gambar 4.153 Perletakan <i>spot</i> moda wisata	243
Gambar 4.154 Gerbang Kampung Batik Jetis	244
Gambar 4.155 Siteplan Jl. Diponegoro (Blok B dan Blok C)	245
Gambar 4.156 Galeri pemanfaatan hunian mangkrak pada Jl. Diponegoro	246
Gambar 4.157 <i>Off street parking</i>	248
Gambar 4.158 Pangkalan becak wisata	248
Gambar 4.159 Gerbang kawasan dan marka jalan	248
Gambar 4.160 Perspektif dan detail koridor Jl. Diponegoro	249
Gambar 4.161 Siteplan Blok D area non <i>waterfront</i>	250
Gambar 4.162 Detail <i>workshop</i> wisatawan	251
Gambar 4.163 Detail Pusat Info Batik	252
Gambar 4.164 Perspektif area Pusat Info Batik	253
Gambar 4.165 Perspektif taman	254
Gambar 4.166 Siteplan Blok E area non <i>waterfront</i>	255
Gambar 4.167 Perspektif area jemur batik	256
Gambar 4.168 Siteplan Blok F dan G Area Non <i>Waterfront</i>	257
Gambar 4.169 Gerbang kawasan dan Kampung Batik Jetis	258
Gambar 4.170 Detail papan peta kawasan dan <i>finger post</i>	259
Gambar 4.171 Detail penanda bangunan	260
Gambar 4.172 Detail papan nama jalan	260
Gambar 4.173 Detail lampu jalan, <i>tree pit</i> , dan tempat sampah	261
Gambar 4.174 Detail kisi-kisi	262
Gambar 4.175 Detail tempat duduk	263

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Foto-foto eksisting	268
Lampiran 2.	Artikel tentang Kampung Batik Jetis	269
Lampiran 3.	Konsep umum perancangan kawasan berdasarkan indikator	272
Lampiran 4.	Lampiran gambar perancangan	283







